

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang melihat hubungan antara dua variabel. Metode deskriptif analitis ini memberikan gambaran atau penafsiran-penafsiran atas gejala-gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK Kartika XI Bandung kelas B dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 17 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah siswa TK Kartika XI yang diambil dengan metode "*purposive sampling*", yaitu memilih anak berdasarkan ciri-ciri khusus yang dipandang memiliki hubungan erat dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Penentuan sampel penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa anak tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam menguasai keterampilan berbahasa.

Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa anak-anak tersebut mengalami kemampuan yang kurang dalam mencapai tugas perkembangan bahasanya atau mengalami masalah dalam keterampilan berbahasa, seperti rendahnya kemampuan artikulasi, kurangnya

perbendaharaan kosa kata, tidak mampu memahami apa yang disampaikan orang lain (berbahasa tipe reseptif), serta kurang mampu mengutarakan ide dan perasaan secara verbal (berbahasa tipe ekspresif).

C. Definisi Operasional Variabel

1. Bimbingan Keterampilan Berbahasa Anak TK

Secara khusus pengertian bimbingan di Taman Kanak-kanak yang dituangkan dalam keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1994 adalah sebagai berikut:

Bimbingan di Taman Kanak-kanak merupakan proses bantuan khusus yang diberikan oleh guru atau petugas lainnya kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal.

Sedangkan tujuan dari bimbingan perkembangan menurut Muro & Kottman (1995 : 5) adalah untuk membantu individu dalam membangun citra diri, menghindari perilaku buruk, dan membantu mereka untuk meraih keberhasilan di sekolah dan dalam kehidupan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan di Taman Kanak-kanak merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk membantu anak untuk membangun citra diri, menghindari perilaku buruk, dan membantu siswa dalam meraih keberhasilan di sekolah dan di dalam kehidupan serta membantu mereka untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya menuju perkembangan yang optimal.

Perkembangan merupakan perubahan yang progresif dan berkesinambungan dalam diri individu dari mulai lahir hingga mati. Sedangkan yang dimaksud dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak dalam penelitian ini diartikan sebagai perkembangan kemampuan anak dalam memahami makna kalimat, baik kalimat tanya, berita ataupun kalimat perintah, serta kemampuan berbicara yang meliputi penguasaan dan perbendaharaan kosa kata, pengucapan kata dan kalimat dengan benar dan bermakna.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan bimbingan perkembangan bahasa dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk membantu anak untuk meningkatkan perkembangannya dalam memahami makna kalimat, baik kalimat tanya, berita ataupun kalimat perintah, serta kemampuan berbicara yang meliputi penguasaan dan perbendaharaan kosa kata, pengucapan kata dan kalimat dengan benar dan bermakna sehingga mereka diharapkan mampu menuju perkembangan yang optimal melalui kegiatan pembacaan cerita yang terdapat dalam buku cerita anak oleh guru, dengan diikuti kegiatan penceritaan kembali cerita tersebut oleh anak.

2. Aktivitas Bercerita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau peristiwa atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman kebahagiaan atau penderitaan orang, kejadian tersebut sungguh-sungguh atau rekaan.”

Aktivitas bercerita dalam penelitian ini merupakan kegiatan anak dalam menyimak pembacaan dan penuturan kisah yang terdapat dalam buku cerita anak oleh guru, dengan diikuti penceritaan kembali (*retelling*) isi cerita tersebut oleh anak.

Buku cerita anak adalah sebuah bentuk buku yang ilustrasinya (gambar) berperan penting dalam keseluruhan alur cerita. Buku cerita yang hendak digunakan dalam penelitian ini adalah jenis buku cerita yang disebut dengan *Picture books*. Menurut Putri (2004 : 2) bahwa:

Picture books memiliki tebal kira-kira 32 halaman untuk anak usia 4–8 tahun. Naskahnya bisa mencapai 1.500 kata, namun rata-rata 1.000 kata saja. Plotnya masih sederhana, dengan satu karakter utama yang seutuhnya menjadi pusat perhatian dan menjadi alat penyentuh emosi dan pola pikir anak. Ilustrasi memainkan peran yang sama besar dengan teks dalam penyampaian cerita.

Buku cerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar dengan tebal antara 15-40 halaman, yaitu buku yang berisi alur cerita sederhana dengan menyertakan gambar menarik yang mewakili kejadian-kejadian dalam alur cerita tersebut.

Buku cerita yang cocok untuk anak adalah yang memiliki banyak gambar dengan tulisan yang tidak terlalu banyak. Gambar yang berwarna akan lebih menarik daripada gambar yang hitam putih. Berikut merupakan beberapa ciri buku cerita yang dinilai cocok untuk anak (Putri, 2004: 4) dan sesuai dengan penelitian ini :

- a. Menggunakan bahasa anak yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak.
- b. Mengajarkan prinsip hidup yang sesuai dengan prinsip latar belakang budaya dan tidak menyimpang dari aturan agama maupun yang ada di masyarakat
- c. Disertai gambar sebagai ilustrasi dari alur cerita dengan warna yang menarik.
- d. Terdapat nilai-nilai yang dapat mendorong anak untuk mengaplikasikan dengan benar dalam kehidupan nyata.
- e. Memperkuat nilai-nilai moralitas dan etika yang baik.
- f. Membantu anak mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- g. Memberi nilai hiburan yang sehat.
- h. Mengembangkan daya imajinasi anak.
- i. Meningkatkan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitar, termasuk tumbuhan dan binatang.

Adapun metode bercerita yang baik menurut Handayu (Ulfah, 2003 : 27) adalah sebagai berikut :

- a. Isi cerita hendaknya tidak keluar dari ajaran agama, tidak mengandung unsur kekerasan atau sadisme.
- b. Memberikan potret yang jelas dan menarik dengan memperhatikan intonasi, ekspresi wajah, peniruan suara para tokoh dan gerakannya.
- c. Menciptakan suasana yang tenang dan akrab dan sesering mungkin melakukan kontak mata dan fisik, bahkan bila anak itu seorang, maka bisa sambil dipeluk dan dibelai.
- d. Buat anak merasa terlibat dengan komunikasi timbal balik.
- e. Cerita tidak terlalu banyak nasihat sehingga membuat jenuh dan jangan mencoba menggurui dengan pemberian nasihat langsung.
- f. Memilih waktu yang tepat untuk bercerita.
- g. Perhatikan usia serta kondisi anak untuk menentukan jenis cerita dan lamanya bercerita.
- h. Mengatur tempat duduk sedekat mungkin bila penyimak itu kelompok.
- i. Gunakan media yang menarik untuk lebih menarik perhatian anak.
- j. Amati perkembangan reaksi anak sambil tetap mempertahankan kondisi menyenangkan.
- k. Sebelum mengakhiri cerita, ajak anak untuk mencoba menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita.

Berikut adalah aktivitas bercerita di TK Kartika Siliwangi XI Bandung, yang merupakan hasil adopsi dari teknik bercerita Handayu:

Tabel 3.1
Aktivitas Bercerita di TK Kartika XI Bandung

Aktivitas Bercerita di TK Kartika XI Bandung
1. Menggunakan cerita yang sederhana
2. Menggunakan bahasa anak yang sederhana dan mudah dimengerti
3. Memilih waktu yang tepat untuk bercerita
4. Mengatur tempat duduk sedekat mungkin
5. Amati perkembangan reaksi anak sambil tetap mempertahankan kondisi menyenangkan
6. Memberikan potret yang jelas dan menarik dengan memperhatikan intonasi, ekspresi wajah, peniruan suara para tokoh dan gerakannya
7. Cerita tidak terlalu banyak nasihat sehingga membuat jenuh dan jangan mencoba menggurui dengan pemberian nasihat langsung
8. Menjelaskan arti dari kosa kata baru yang terdapat pada cerita
9. Menyediakan media untuk membantu anak dalam mengingat urutan kejadian dalam cerita
10. Menggunakan gambar sebagai ilustrasi dari alur cerita dengan warna yang menarik
11. Memberikan bantuan dalam menceritakan kembali cerita sederhana
12. Guru menciptakan hubungan yang akrab dan menyatakan pemahamannya terhadap perasaan anak
13. Buat anak merasa terlibat dengan komunikasi timbal balik
14. Melakukan kegiatan bercerita secara rutin

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sumber-sumber data yang diperlukan untuk penelitian dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menjaga validitas data yang diperoleh, maka sumber data yang digunakan penulis adalah seluruh guru dan anak TK Kartika Siliwangi XI Bandung kelas B1.

E. Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diungkap dengan menggunakan teknik observasi yang didukung oleh wawancara. Penggunaan teknik observasi dilakukan untuk melihat keterampilan berbahasa anak dalam hal artikulasi, perbendaharaan kosa kata kemampuan anak dalam memahami perkataan orang lain serta kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara lisan atau verbal. Wawancara dilakukan kepada orang tua, guru, dan kepala sekolah.

Maka dari itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi untuk mengungkap keterampilan berbahasa yang indikatornya mengacu pada Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA.

Berikut merupakan kisi-kisi dari pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI
KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK TK

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	No. Item
Keterampilan Berbahasa Anak TK	Kemampuan artikulasi	Melafalkan huruf yang sulit diucapkan / dilafalkan (r, l, s, y, f, z)	1-6
	Perbendaharaan kosa kata	Mampu menunjuk dan menyebutkan gerakan-gerakan, misalnya: duduk, jongkok, berlari, makan, dll.	7
		Mampu menunjukkan dan memberikan keterangan yang berhubungan dengan	8

		posisi/keterangan tempat. Misalnya: di luar. Di dalam, di atas, di bawah, di depan, di belakang, di kiri, di kanan, dsb.	
		Bercerita berdasarkan suatu gambar	9
		Mampu bercerita dengan menggunakan kata ganti orang (seperti: aku/saya, dia, mereka)	10
	Dapat mendengarkan dan memahami kalimat sederhana yang diucapkan oleh orang lain	Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar	11
		Mampu menirukan kembali 4-5 urutan kata	12
		Mampu menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan dimana.	13-15
	Mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan serta berkomunikasi sederhana dengan benar	Mampu menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, dan alamat rumah secara lengkap.	16
		Mampu bertanya dengan menggunakan kalimat tanya.	17
		Dapat menceritakan kejadian sederhana dengan baik.	18

Observasi akan dilakukan dua kali, yaitu pada awal tahun ajaran, sebelum anak-anak mengikuti aktivitas bercerita di sekolah, dan yang kedua dilakukan ketika aktivitas bercerita di sekolah telah selesai dilakukan. Pelaksanaan aktivitas bercerita di sekolah dilakukan seminggu sekali selama kurang lebih satu semester.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pada data hasil observasi dan wawancara.

G. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dimaksudkan untuk menemukan berbagai fenomena yang ada di lapangan. Setelah fenomena ditemukan maka akan mudah untuk melakukan identifikasi masalah penelitian. Setelah dilakukan identifikasi masalah maka akan ditemukan apa yang menjadi fokus masalah penelitian.

2. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan untuk menentukan subjek penelitian. Setelah subjek penelitian ditentukan maka akan dilakukan pengukuran keterampilan berbahasa dari subjek penelitian sebelum pelaksanaan aktivitas bercerita di TK.

3. Pelaksanaan Aktivitas Bercerita

Aktivitas bercerita di kelas Mawar TK Kartika Siliwangi XI akan dilaksanakan satu minggu sekali selama kurang lebih satu semester, yaitu sebanyak 17 kali pertemuan. Pelaksanaan aktivitas bercerita di Kelas Mawar TK Kartika Siliwangi XI berpedoman pada definisi operasional variabel yang telah dikemukakan sebelumnya.

4. Observasi Akhir

Observasi akhir dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak perubahan keterampilan berbahasa dari subjek penelitian setelah melakukan aktivitas bercerita selama kurang lebih satu semester.

5. Kesimpulan

Setelah hasil akhir diketahui melalui observasi tahap kedua, maka selanjutnya ditarik suatu kesimpulan, seberapa besar perubahan keterampilan berbahasa dari subjek penelitian sebelum dan sesudah aktivitas bercerita, serta seberapa besar peran aktivitas bercerita dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak.

